

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Islam I Gamping Yogyakarta pada tanggal 18 Juli 2011. SMA ini terletak di Kabupaten Sleman mempunyai tenaga pengajar sekitar 32 guru, 3 tata usaha, 3 guru BK, karyawan 6 dengan ekstrakurikuler sekitar 6 buah yaitu menjahit, seni karya, memasak, siaran radio, kir, sinematografi.

Dalam penelitian ini dibutuhkan kelas XI saja dengan jumlah populasi sekitar 71 siswa, yaitu kelas XI, IPA 21 siswa, IPS-1 25 siswa, IPS-2 25 siswa sehingga diperoleh sejumlah 71 siswa yang semuanya dijadikan responden.

##### **2. Karakteristik Responden**

- a. Karakter Responden SMA Islam I Gamping Yogyakarta Berdasarkan Umur dalam Tahun.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Siswa SMA Islam I Gamping Yogyakarta**  
**Berdasarkan Karakteristik Umur**

| No     | Umur     | f  | %    |
|--------|----------|----|------|
| 1      | 15 tahun | 8  | 11,3 |
| 2      | 16 tahun | 52 | 73,2 |
| 3      | 17 tahun | 11 | 15,5 |
| Jumlah |          | 71 | 100  |

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi siswa berdasarkan umur dalam tahun, kelompok umur terbanyak yaitu umur 16 tahun sebanyak 52

responden (73,2%) dan yang paling sedikit pada umur 15 tahun yaitu sebanyak 8 responden (11,3%).

- b. Karakteristik Responden SMA Islam I Gamping Yogyakarta  
Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Siswa SMA Islam I Gamping Yogyakarta**  
**Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin**

| No     | Jenis Kelamin | f  | %   |
|--------|---------------|----|-----|
| 1      | Perempuan     | 71 | 100 |
| Jumlah |               | 71 | 100 |

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi yang tergambar dalam tabel di atas didapatkan jenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden.

- c. Karakteristik Responden SMA Islam I Gamping Yogyakarta  
Berdasarkan Sudah atau Belum Mendengar Informasi Tentang Aborsi

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Siswa SMA Islam I Gamping Yogyakarta**  
**Karakteristik Sudah atau Belum Mendengar Informasi**  
**Tentang Aborsi**

| No     | Sudah Atau Belum Mendengar Informasi<br>Tentang Aborsi | f  | %   |
|--------|--------------------------------------------------------|----|-----|
| 1      | Pernah                                                 | 71 | 100 |
| 2      | Belum                                                  | -  | -   |
| Jumlah |                                                        | 71 | 100 |

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi remaja berdasarkan sudah atau belum mendengar informasi tentang aborsi menunjukkan bahwa seluruh remaja berada pada kelompok sudah mendengar informasi tentang aborsi.

## d. Karakteristik Frekuensi Remaja SMA Islam I Gamping Yogyakarta

Berdasarkan Sumber Informasi Aborsi

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Remaja SMA Islam I Gamping Yogyakarta**  
**Karakteristik Sumber Informasi Tentang Aborsi**

| No     | Sumber Informasi | f  | %    |
|--------|------------------|----|------|
| 1      | Media elektronik | 11 | 15,5 |
| 2      | Sekolah          | 60 | 84,5 |
| 3      | Orang Tua        | -  | -    |
| Jumlah |                  | 71 | 100  |

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi siswa berdasarkan sumber informasi tentang aborsi menunjukkan bahwa dari 71 responden yang penulis teliti didapatkan sumber informasi yang paling banyak diperoleh dari sekolah dengan 60 responden (84,5%) dan yang paling sedikit diperoleh dari Media elektronik dengan 11 responden (15,5%).

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Analisa Univariat

##### 1) Tingkat Pengetahuan Aborsi

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Siswa SMA Islam I Gamping Yogyakarta**  
**Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Aborsi**

| No     | Sumber Informasi | f  | %    |
|--------|------------------|----|------|
| 1      | Kurang           | 1  | 1,4  |
| 2      | Cukup            | 39 | 54,9 |
| 3      | Baik             | 31 | 43,7 |
| Jumlah |                  | 71 | 100  |

Sumber data : data primer 2011

Dari tabel ini menggambarkan bahwa dari 71 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang paling banyak

pada kategori pengetahuan yang cukup dengan 39 responden (54,9%) dan yang paling sedikit pada kategori pengetahuan kurang dengan 1 responden (1,4%).

## 2) Sikap Remaja Tentang Aborsi

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Siswa SMA Islam I Gamping Yogyakarta Berdasarkan Sikap Remaja Tentang Aborsi**

| No     | Kategori Perilaku | f  | %    |
|--------|-------------------|----|------|
| 1      | Negatif           | 7  | 9,9  |
| 2      | Positif           | 64 | 90,1 |
| Jumlah |                   | 71 | 100  |

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan sikap remaja tentang aborsi responden dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu sikap remaja tentang aborsi yang positif dimana dalam penelitian ini didapatkan responden sebanyak 64 responden (90,1%), dan yang negatif ada 1 responden (9,9%)

## b. Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Aborsi.

**Tabel 4.7**  
**Tabel Silang Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Tentang Aborsi**

|             |        | Negatif | Positif | Total | X <sup>2</sup><br>hitung | P value |
|-------------|--------|---------|---------|-------|--------------------------|---------|
| Pengetahuan | Kurang | N 1     | 0       | 1     | 11,063                   | 0,004   |
|             |        | % 1,4%  | 0%      | 1,4%  |                          |         |
|             | Cukup  | N 5     | 34      | 39    |                          |         |
|             |        | % 7,0%  | 47,9%   | 54,9% |                          |         |
|             | Baik   | N 1     | 30      | 31    |                          |         |
|             |        | % 1,4%  | 42,3%   | 43,7% |                          |         |
| Total       |        | N 7     | 64      | 71    |                          |         |
|             |        | % 9,9%  | 90.1%   | 100%  |                          |         |

Sumber data : data primer 2011

Dari hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang pengetahuan tentang aborsi kurang dan memiliki sikap tentang aborsi negatif sebanyak 1 responden, pengetahuan cukup dan sikap tentang aborsi positif sebanyak 34 responden, pengetahuan baik dan sikap positif sebanyak 30 responden.

Dengan bantuan komputerisasi menunjukkan nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 11,063 dengan taraf kesalahan  $\alpha$  sebesar 5% = 0,05 dimana nilai  $df = 2$ , dan nilai  $p\text{ value} = 0,004$  dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2$  hitung  $11,063 > \chi^2$  tabel (5,991), dan nilai  $p\text{ value} < \alpha$  ( $0,004 < 0,05$ ), dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Aborsi” dapat diterima, sedangkan nilai koefisien korelasi nilai tersebut adalah 0,367 dan menurut Sugiono (2011), hal tersebut berada pada interval koefisien 0,200 – 0,399 (tingkat hubungan rendah) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja tentang aborsi di SMA Islam I Gamping Yogyakarta dengan tingkat hubungan yang rendah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan di SMA Islam I Gamping Yogyakarta tergolong tingkat pengetahuannya cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang didapat cukup responden yang sudah mengetahui aborsi. Cara pengukurannya dengan kuesioner tertutup.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada 30 responden 42,3% mempunyai tingkat pengetahuan baik, 34 responden 47,9% memiliki

tingkat pengetahuan cukup, dan 0 responden (0,0%) tingkat pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang terbanyak pada usia 16 tahun sebanyak 52 responden (73,2%) dan yang tersedikit pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 8 responden (11,3%), pada tahap ini seluruhnya berada pada masa kesempurnaan remaja (remaja pertengahan). Menurut Harlock (2004) umur berpengaruh dalam tingkat pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun pada situasi-situasi baru. Didukung oleh Notoadmojo (2003), bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertumbuhan pengetahuan yang diperolehnya.

Selain itu pernah mendengar tentang aborsi merupakan sebuah pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoadmojo, 2003). Dan yang paling banyak pengalaman tersebut mereka dapat dari berbagai sumber informasi seperti media elektronik 11 responden (15,5%), sekolah 60 responden (34,5%) dan

sumber informasi dari lainnya yang tidak disebutkan 13 responden (9,3%). SMA Islam 1 Gamping yang terletak di pedesaan dengan tersedianya fasilitas media massa yang cukup tidak membuat remaja kesulitan mengakses informasi tentang aborsi karena informasi tersebut bisa diakses dengan mudah yaitu bisa melewati internet.

Menurut Notoadmodjo (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti informasi, informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2003) yaitu semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin tinggi pengetahuan yang diperoleh.

Dalam penelitian ini diperoleh sebagian besar responden siswa SMA Islam 1 Gamping berpengetahuan cukup tentang aborsi yaitu sebanyak 34 responden (47,9%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Restanti (2010) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan Dengan sikap terhadap aborsi pada siswi kelas XI di SMU Negeri 10 Yogyakarta.

## **2. Sikap Remaja Tentang Aborsi**

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan "*pre-disposisi*" tindakan atau perilaku.

Dalam penelitian ini diperoleh sebagian besar siswa memiliki sikap positif yaitu 64 responden (90,1%) dan 7 responden (9,9%) yang memiliki sikap negatif terhadap aborsi. Menurut Azwar (2010) pengaruh dari orang lain atau lingkungan sekitar merupakan salah satu diantara komponen

sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita dan membentuk sikap kita terhadap sesuatu. Selain itu didukung dengan pengetahuan atau pengalaman pribadi yang dimilikinya. Semakin pengetahuannya baik maka sikapnya akan baik juga.

Pada remaja yang memiliki sikap positif maka akan menjauhi perilaku beresiko dan tidak akan terjadi aborsi. Sebaliknya remaja yang memiliki sikap negatif cenderung bisa mendekati hal yang beresiko, ingin coba-coba terhadap seks pranikah dan bisa terjadi seks pranikah. Apabila sudah terjadi aborsi maka ada beberapa dampak dari aborsi yaitu infeksi, resiko kesehatan mental bahkan mengakibatkan kematian (Notoadmojo,2007).

Hal tersebut seperti data yang diperoleh oleh Putri (2005) dalam karya tulis ilmiah yang berjudul tingkat pengetahuan tentang resiko aborsi dengan sikap terhadap aborsi pada remaja putri di SMP Angkasa Yogyakarta yang memiliki data responden perempuan lebih banyak yaitu 63 responden (69,2%).

### **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Aborsi di SMA Islam I Gamping Yogyakarta**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang aborsi di SMA Islam I Gamping Yogyakarta. Data penelitian menunjukkan semakin tinggi pengetahuan remaja tentang aborsi maka sikapnya semakin positif,



karena menempatkan sikap sesuai fungsi dan tujuannya untuk memahami diri sendiri dan oranglain.

Jadi pengetahuan aborsi yang cukup dan benar akan mengarahkan seseorang untuk mempunyai sikap yang benar serta perilaku yang menjauhi dari perilaku yang beresiko. Diperkuat oleh pendapatan informasi mengenai aborsi yang dalam penelitian ini terbanyak pada sekolah dengan 60 responden (84,5%) . Juga pengalaman yang diperoleh oleh semua responden seperti sudah pernah mendapatkan informasi mengenai aborsi.

Dalam penelitian ini didapatkan remaja yang berpengetahuannya cukup dan memiliki sikap positif ada 34 responden (47,9 %), hal ini bisa disebabkan karena pengetahuannya yang cukup maka akan bersikap positif dan menjauhi perilaku yang beresiko. Sebaliknya ditemukan remaja yang berpengetahuannya baik dan memiliki sikap negatif ada 1 responden (1,4%), hal ini bisa disebabkan karena faktor emosional karena memiliki pengetahuan yang baik dan sudah tahu yang benar tetapi tidak bisa mengendalikan sikapnya sehingga bisa mendekati perilaku beresiko.

Sedangkan terdapat 1 reponden (1,4%) yang pengetahuannya kurang dan sikapnya negatif, hal ini karena faktor pengetahuannya yang kurang sehingga berpengaruh pada sikapnya. Selain itu faktor – faktor yang lain seperti pengaruh sosial ekonomi. Lingkungan sosial akan mendukung pengetahuan seseorang, lingkungan yang negatif maka akan membentuk sikap yang negatif, tergantung pada remaja yang menyikapi (Notoatmodjo,2003).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Restanti (2010) yang mendapatkan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap Aborsi pada siswi kelas 11 SMAN 10 Yogyakarta.

### **C. Keterbatasan**

Dalam penelitian ini, peneliti merasakan adanya beberapa kelemahan yaitu :

1. Penelitian hanya terbatas pada faktor presdiposisi berupa pengetahuan responden tanpa disertai faktor-faktor yang mendukung lainnya seperti lingkungan, budaya, informasi, pengaruh, faktor emosional yang mempengaruhi terbentuknya suatu sikap remaja tentang aborsi.
2. Peneliti hanya meneliti tingkat pengetahuan tentang aborsi tanpa disertai perubahan-perubahan tumbuh kembang remaja seperti perubahan fisik, sosial, moral, dan kepribadian.
3. Peneliti hanya meneliti sikap dengan kuesioner bukan dengan observasi.